



Peran Orang Tua dalam Proses Pemulihan Anak Pecandu Narkoba Pasca Rehabilitasi dari Lembaga Rehabilitasi Narkoba Islam Khalid Bin Walid

Sani Susanti¹, Khodijah Tussolihin Dalimunthe², Yeremia Afrianto Manalu³, Putri Pebrija Sembiring⁴, Marsella Pascha Sidabutar⁵, Sondang Dioranta Pane⁶, Lestania Simatupang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan
sondangdioranta@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

Keywords:

Drug Abuse, Recovery, Rehabilitation, Parenthood, Collaboration

ABSTRACT

Drug abuse is a serious problem in society, including in Indonesia, involving not only adults but also children. Parents play an important role in guiding their children towards positive behavior and keeping away from drug abuse. This study aims to analyze the role of parents as motivators in the recovery of children of drug addicts after rehabilitation, as well as factors that influence the effectiveness of the role of parents in helping their children recover from drug addiction. Using a qualitative approach and in-depth interviews with five parents of drug-addicted children who had undergone rehabilitation, it was found that parents played an important role in guiding their children towards recovery. A positive attitude, support, and open communication as well as the establishment of clear boundaries are key to the effectiveness of the role of parents in helping children recover from drug addiction. The results highlight the importance of parents' role in their children's drug rehabilitation process, not only as advocates but also as active agents of change. Collaboration between drug rehabilitation institutions, parents, and communities is crucial in efforts to prevent and recover from drug abuse

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

ABSTRACT

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius di masyarakat, termasuk di Indonesia, yang melibatkan tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Orang tua memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang positif dan menjauhkan dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua sebagai motivator dalam pemulihan anak pecandu narkoba pasca rehabilitasi, serta faktor-

**Keyword:**

Penyalahgunaan narkoba,
Pemulihan, Rehabilitasi, Peran
orang tua, Kolaborasi

faktor yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam membantu pemulihan anak mereka dari kecanduan narkoba. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan lima orang tua anak pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi, ditemukan bahwa orang tua memegang peran penting dalam membimbing anak-anak mereka menuju pemulihan. Sikap positif, dukungan, dan komunikasi yang terbuka serta pembentukan batasan yang jelas menjadi kunci efektivitas peran orang tua dalam membantu pemulihan anak dari kecanduan narkoba. Hasil penelitian menyoroti pentingnya peran orang tua dalam proses rehabilitasi narkoba anak-anak mereka, bukan hanya sebagai penyokong tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Kolaborasi antara lembaga rehabilitasi narkoba, orang tua, dan masyarakat menjadi krusial dalam upaya pencegahan dan pemulihan dari penyalahgunaan narkoba

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Sondang Dioranta Pane
Universitas Negeri Medan
Email: sondangdioranta@gmail.com

Pendahuluan

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan bahan berbahaya. Istilah ini sangat populer di masyarakat kita termasuk dalam pemberitaan media massa dan istilah yang sering dipakai oleh aparat penegak hukum (Anggraini et al., 2022). Narkotika menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, disebutkan pengertian narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Penyalahgunaan Narkoba adalah realitas yang ditemui di dalam masyarakat. Secara nasional, merebaknya penyalahgunaan narkoba tidak saja dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak yang masih menjalani pendidikan dasarpun tidak luput untuk melakukan penyalahgunaan. Bahkan cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait penggunaan narkoba tercatat sebanyak 921.695 orang atau sekitar 4,7 persen dari total pelajar dan mahasiswa di tanah air adalah sebagai pengguna barang haram tersebut.



Berdasarkan pernyataan di atas kita bisa melihat kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan, sebagian besar korbannya adalah anak yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Penyebaran narkoba di tingkat generasi muda semestinya mendapat perhatian serius, dan memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif, oleh karena itu untuk memberantasnya tidaklah mungkin hanya BNN yang berjuang sendiri, dengan melibatkan kerja sama dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilakukan secara berkesinambungan, baik masyarakat luas hingga yang paling inti yaitu peran orangtua diharapkan kasus penyalahgunaan narkoba dapat ditanggulangi karena keberadaan anak bangsa menentukan arah dan masa depan bangsa Indonesia.

Permasalahan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medis, maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial, budaya, kriminalitas, kerusuhan masal dan lain sebagainya). Sering kali terjadi di masyarakat dampak dari penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba antara lain; merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas kerja secara drastis, sulit membedakan mana perbuatan baik maupun perbuatan buruk, perubahan perilaku anti sosial (perilaku maladaptif), gangguan kesehatan (fisik dan mental), mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas, tindak kekerasan dan kriminalitas lainnya. (Halim, 2019)

Rehabilitasi adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial agar mantan pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Pemberian sanksi dalam bentuk ini dimaksudkan agar para pelaku yang juga bisa dikatakan korban harus bisa menghilangkan ketergantungan mereka atas narkoba agar tidak terulang lagi. (UU Narkotika dan Psikotropika, 2009: 5) Penanganan kasus narkoba dengan praktek rehabilitasi dilakukan agar keadilan hukum dapat terlaksana sebagaimana mestinya. (Wulandari & Wardana, 2023)

Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid adalah lembaga kesejahteraan sosial yang fokusnya penanganan penyalahgunaan narkotika. Tujuan dari program rehabilitasi narkotika yaitu memadukan pendekatan agama islam dan ilmu pengetahuan, serta berbasis pada kebutuhan klien. LRN Khalid Bin Walid bertempat di Jl. Sering No.46, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di LRN Khalid Bin Walid, terdapat permasalahan pada beberapa



pasien yang melakukan kembali perilaku tidak sehat setelah keluar dari pusat rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua sebagai motivator dalam proses pemulihan anak pecandu narkoba pasca rehabilitasi dan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam membantu anak mereka pulih dari kecanduan narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang tua dari anak-anak pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis untuk mengidentifikasi peran orang tua sebagai motivator dalam proses pemulihan anak pecandu narkoba pasca rehabilitasi dan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran orang tua dalam membantu anak mereka pulih dari kecanduan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya baik dalam urusan rumah tangga maupun terhadap anak-anaknya dalam mendefinisikan hal-hal yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga pada akhirnya seorang anak akan merasa baik pola perilakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting serta sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, kognitif serta pendidikannya. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan segala aspek pendidikan serta panutan yang baik kepada anaknya.

Peran orangtua dalam menjadi motivator untuk penanggulangan anak pengguna narkoba adalah dengan cara orang tua memberi motivasi kepada remaja atau anak dalam pembelajaran dan pergaulan supaya terhindar dari penyalahgunaan narkoba orang tua menjadi panutan atau contoh bagi remaja atau anak dalam kehidupan dan tidak mengosumsi narkoba. Selain itu sebagai motivator orang tua mengajarkan anak cara menahan diri agar tidak terlalu bergaul dalam pergaulan bebas supaya tidak berperilaku menyimpang.

Berdasarkan penelitian dan literatur yang dikaji, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas peran orang tua dalam membantu anak mereka pulih dari



kecanduan narkoba, yaitu /sikap positif dan suportif dari orang tua sangat penting untuk membantu anak mereka pulih dari kecanduan narkoba. Orang tua yang memahami dan menerima kondisi anak mereka lebih cenderung untuk membantu mereka dalam proses pemulihan.

Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan dan saling pengertian. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak mereka untuk berbicara tentang kecanduan mereka. Orang tua harus menetapkan batasan yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Batasan ini harus ditegakkan secara konsisten dengan konsekuensi yang jelas jika dilanggar. Konsekuensi harus tegas tetapi adil dan sesuai dengan usia dan tingkat keparahan kecanduan anak. Konsekuensi yang terlalu keras dapat membuat anak merasa tertekan dan tidak dicintai, sedangkan konsekuensi yang terlalu ringan tidak akan efektif dalam membantu anak mereka pulih.

Temuan ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam proses rehabilitasi narkoba anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya sebagai penyokong, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam membentuk lingkungan yang mendukung pemulihan anak-anak mereka. Oleh karena itu, program rehabilitasi narkoba yang efektif harus melibatkan orang tua secara aktif dan menyediakan dukungan serta sumber daya yang diperlukan bagi mereka agar dapat mendukung proses pemulihan anak-anak mereka.

Efektivitas peran orang tua dalam membantu anak mereka pulih dari kecanduan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sikap dan pengetahuan orang tua, komunikasi dan interaksi, batasan dan konsekuensi. Orang tua yang memiliki sikap positif dan suportif, pengetahuan tentang kecanduan narkoba, dan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak mereka akan lebih efektif dalam membantu anak mereka pulih. Orang tua juga harus menetapkan batasan yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dan memberikan konsekuensi yang tegas tetapi adil.

Kesimpulan

Peran orang tua dalam proses pemulihan anak pecandu narkoba pasca rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi narkoba sangatlah penting. Dukungan, pengawasan, komunikasi yang terbuka, dan pembentukan lingkungan yang sehat merupakan faktor-faktor kunci yang dapat membantu anak-anak keluar dari lingkaran kecanduan dan memulai kehidupan baru



yang lebih positif. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga rehabilitasi narkoba, orang tua, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan pemulihan dari masalah narkoba.

Daftar Pustaka

- Anggraini, M., Yatim, Y., & Yuhelna, Y. (2022). Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanggulangan Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Jorong Tapian Nanto, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 854. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.58564>
- Bakri, N., & Barmawi, B. (2017). Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (Bnn) Banda Aceh. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1827>
- Halim, S. (2019). Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam. *Menara Ilmu*, XIII(4), 140–147.
- Hawi, A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 99–119. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958>
- Jannah, F. (2022). *Self-Control Pada Pasien Pecandu Narkoba Self-Control in Patients with Drug Addiction*. 10(03), 664–675.
- Malik, A. M., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi*, 06, 1–9.
- Wulandari, E., & Wardana, A. (2023). Rehabilitasi spiritualitas Islam untuk pecandu narkoba di pondok rehabilitasi tetirah dzikir. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(2), 138–150.
- Zulamri, Z. (2017). Pola Rehabilitasi Islami Bagi Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau: Perspektif Konseling Islam. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 25. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5540>

